

Representasi Religius Islami dalam Novel *Zayni Barakat* Karya Gamal Al-Ghitani

Radifan Ibnu Pramudya¹, Rohanda Rohanda²
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
radifanibnu@gmail.com¹, rohanda@uinsgd.ac.id²

Diterima : 15 Juni 2024 Diterbitkan : 30 Juni 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai religius Islam yang terkandung dalam novel “Zayni Barakat” karya Gamal Al-Ghitani. Metode yang digunakan untuk mengetahui nilai-nilai religius Islam yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Sumber data penelitian ini adalah nilai-nilai religius Islam yang terkandung dalam novel Zayni Barakat karya Gamal Al-Ghitani. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pustaka dan teknik catat, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu mengidentifikasi data, mengklasifikasikan, menganalisis, lalu memberikan deskripsi dari hasil analisis. Hasil penelitian ini dapat menjawab dari pertanyaan penelitian yaitu terdapat nilai-nilai religius Islam yang kemudian di representasikan menggunakan teori semiotika Peirce ke dalam tiga nilai, yaitu Akidah, Syari’ah dan Akhlak. Nilai Akidah digambarkan dengan keyakinan dan kepercayaan tokoh kepada Allah SWT. Nilai Syari’ah digambarkan lewat perilaku para tokoh yang menjalankan segala perintah-perintah Allah SWT. Nilai Akhlak digambarkan lewat sifat para tokoh dalam berinteraksi dengan sesamanya.

Kata Kunci: *Nilai-nilai Islami, Representasi, Semiotika Peirce*

PENDAHULUAN

Nilai religius merupakan salah satu isu yang sering diangkat dalam berbagai hal, isu keagamaan ini bukan hanya banyak menjadi perbincangan dalam kehidupan bermasyarakat, namun juga banyak penulis yang mengahdirkannya dalam karya sastra yang dibuatnya. Sehingga sebuah karya sastra tidak bisa dipisahkan dari keagamaan. Nilai religius dalam ajaran agama Islam mencakup tiga aspek penting yang terkait antara satu dengan yang lain, yaitu aqidah, syariah dan akhlak.

Sebuah karya sastra merupakan hasil dari pengalaman estetik sang penulis. Pengalaman-pengalaman estetik ini yang kemudian diwujudkan dalam sebuah karya sastra dapat dilihat sebagai ekspresi diri penulisnya. Salah satu bentuk ekspresi yang dituangkan didalam karya sastra merupakan pengalaman religiusitas sang penulis. Sastra sendiri

merupakan bagian dari agama (Atmosuwito, 2010). Dalam hal ini para sastrawan bukan menjadikan kehidupan beragama sebagai latar belakang, namun menjadikan kehidupan beragama sebagai media pemecahan masalah.

Mangunwijaya (1988) berpendapat bahwa seluruh karya sastra pada awalnya adalah religius. Pernyataan yang dipaparkan Mangunwijaya semakin menegaskan bahwa di dalam sebuah karya sastra banyak terkandung nilai dan norma. Sehingga sebuah karya sastra bukan hanya sekedar imajinasi yang dapat di nikmati, tetapi sebuah karya sastra dapat di pelajari hal-hal yang ada didalamnya, seperti adat istiadat, moral, budi perketi, agama dan tingkah laku manusia di suatu masa.

Karya sastra terbagi menjadi tiga bagian, yaitu puisi, prosa fiksi, dan drama. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada bagian karya sastra prosa fiksi. Salah satu bentuk dari prosa fiksi adalah novel. Sebuah novel dapat mengungkap setiap lapisan kehidupan manusia yang mendalam secara lebih rinci, bebas, mendetail, dan mengandung persoalan yang lebih kompleks. Novel yang baik bukan hanya menghadirkan hiburan bagi pembaca, namun juga dapat memberikan pesan positif bagi para pembacanya.

Salah satu novel yang banyak mengandung nilai religius adalah novel *Zayni Barakat* karya Gamal Al-Ghitani. Dalam novel ini ditemukan nilai religi yang berbentuk Aqidah, akhlak, dan syariah. Dimana novel ini menceritakan tentang bagaimana seorang muslim bertingkah laku sesuai dengan tuntunan agama, seperti pada karakteristik tokoh utama yang mempunyai sikap yang terpuji, saleh, jujur, adil, bijaksana, berintegritas, tegas, disiplin, serta keberanian. Diceritakan bahwa Zayni Barakat sangat dicintai masyarakat lewat perilakunya yang tidak melihat seseorang lewat statusnya, ia tidak pilih kasih dalam menegakkan hukum, serta ia tidak malu untuk berkomunikasi dengan para rakyat kecil.

Nilai Religius yang terkandung pada novel *Zayni Barakat* disampaikan secara halus, sehingga tidak seperti sedang menggurui. Selanjutnya nilai-nilai religius yang ditampilkan dapat berupa tanda-tanda yang meliputi teks-teks atau kalimat mengenai peristiwa atau peran para tokoh dalam novel tersebut, sehingga pesan yang terkandung dalam sebuah novel *Zayni Barakat* dapat dianalisis lewat pendekatan ilmu semiotika. Menurut Hoed dalam Nurgiyantoro (2007:40) semiotik adalah ilmu atau metode analisis yang dipakai untuk menganalisis sebuah tanda.

Bagi Charles Sanders Pierce sebuah tanda bukanlah suatu struktur, namun merupakan proses pemaknaan yang dilakukan dengan melalui tiga tahapan, tahapan pertaman yaitu representament (R) yang berkaitan langsung dengan manusia, tahapan kedua yaitu penunjukan

representament pada Objek (O) sebagai sesuatu yang dikenal oleh pemakai tanda dan berkaitan dengan representament, lalu tahap ketiga yaitu penjelasan lebih lanjut oleh pemakai tanda yang biasa disebut Interpretan (I) setelah representament dihubungkan dengan objek.

Berdasarkan beberapa indikasi diatas menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai religi Islam yaitu Akidah, Syari'ah dan Akhlak dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, serta hal itulah yang melatarbelakangi pemilihan Novel Zayni Barakat karya Gamal Al-Ghitani sebagai objek penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan objek kajian naskah (teks) sastra, yaitu novel "*Zayni Barakat*" karya Gamal Al-Ghitani. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sehingga memerlukan bahan pustaka sebagai rujukan. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Juni 2024.

Metode dan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analitik dan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Menurut Ratna (2012, 49) bahwa metode deskriptif analitik merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan analisis. sehingga penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analitik akan mengolah dan menganalisis suatu permasalahan yang ada hingga diperoleh hasil yang menyeluruh.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa teks-teks atau kalimat yang mengandung nilai-nilai religius dari sebuah peristiwa atau peran para tokoh dalam kehidupannya sehari-hari yang terdapat pada novel yang berjudul "*Zayni Barakat*" karya Jamal Al-ghatani.

Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan Teknik membaca dan mencatat nilai-nilai religi yang terkandung dalam novel Zayni Barakat baik itu secara eksplisit maupun implisit.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika Charles Sanders Pierce. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah tanda-tanda dari teks-teks yang mengandung nilai-nilai religius dari sebuah peristiwa atau peran para tokoh yang ada pada novel Zayni Barakat. Analisis dengan menggunakan teori segitiga Pierce yaitu Representamen, Interpretan, dan Objek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai religius dalam ajaran agama Islam memiliki tiga unsur utama, yaitu Akidah, Syari'ah dan Akhlak. Dimana pada penelitian kali ini didapati ketiga unsur tersebut, yang kemudian akan di klasifikasikan agar lebih mudah dipahami. Nilai-nilai religius dalam ajaran agama Islam memiliki tiga unsur utama, yaitu Akidah, Syari'ah dan Akhlak.

Pada penelitian kali ini didapati ketiga unsur tersebut, yang kemudian akan di klasifikasikan agar lebih mudah dipahami.

1. Akidah

Akidah merupakan suatu sistem kepercayaan dalam agama Islam, dalam hal ini akidah adalah keyakinan tanpa adanya keraguan sedikitpun, keyakinan yang dimaksud adalah keyakinan bahwa tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepadanya kita berserah diri. Sehingga inti dari akidah adalah keimanan, maka dari itu seorang muslim wajib memiliki landasan keimanan, yang terdiri dari iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Nabi dan Rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qadha dan Qadr.

Adapun nilai-nilai Akidah yang terdapat pada Novel Zayni barakat, yaitu:

a) Mengimani Adanya Hari Pembalasan

انه وقف أمام السلطان كزينة الرجال، وأشجع ما يكون عليه الفرسان، دفعه في صدره دفعاً هيناً حازماً وهذا لم يقع من قبل، ولم يفعله أي إنسان، قال ستأمري بظلم الرعية وأنا لن أنفذ هذا لأني أخاف نسبة الظلم إلي، كيف أقابل خالقي يوم الحساب؟؟.

الحق يا مولانا، لا ندري كيف تسرب الخبر لكن مثل هذه الأمور لا يطول احتجاجها. عينا الشيخ نبعنا صفاء من يصلح إذن للمنصب غيره؟ من ينشر العدل بين الناس إلا رجل مثله؟ يخشى الله ليس تصنعاً أو زيفاً، (الغيطاني، ١٩٩٤، صفحة ٤٦)

Penggalan paragraf diatas mengisahkan Zayni Barakat yang menolak perintah Sultan untuk berlaku tidak adil kepada rakyat, hal ini dikarenakan Zayni Barakat takut akan mempertanggungjawabkan ketidak adilannya ini dihadapan Allah pada hari pembalasan kelak.

Penggalan paragraf diatas merupakan Representamen yang termasuk kedalam Ground Legisign, hal ini dikarenakan meyakini bahwa adanya hari pembalasan serta hanya takut kepada Allah merupakan konsep akidah yang diyakini secara luas dan umum

dalam ajaran agama Islam, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai norma atau prinsip umum yang berlaku setiap orang Muslim.

Berdasarkan Ground yang telah diketahui, tentunya terdapat indeks yang dapat dikaitkan dengan penjelasan nilai religi Islam, yang menjadi indeks pada penggalan paragraf di atas, yaitu:

- أ. لأني أخاف نسبة الظلم إلي، كيف أقابل خالقي يوم الحساب؟؟.
- ب. يخشى الله ليس تصنعاً أو زيفاً،

Indeks di atas merupakan penguat bahwasanya Zayni Barakat merupakan orang yang memiliki nilai Akidah yang sangat kuat. Berdasarkan Ground dan Indeks yang sudah diketahui dapat diinterpretasikan bahwasanya penggalan paragraf di atas merupakan representasi nilai Akidah, sehingga interpretasi pada penggalan paragraf di atas termasuk kedalam jenis Interpretan Dicent Sign, hal ini dikarenakan ketakutan Zayni Barakat akan adanya hari pembalasan atas segala perbuatannya merupakan hal yang nyata dan benar adanya. Atau dapat dikatakan interpretasi yang muncul diakibatkan adanya kualitas tanda yang murni dari seorang hamba pada Tuhannya.

Ketakutan Zayni Barakat akan adanya hari pembalasan atas segala perbuatannya di dunia merupakan penggambaran Nilai Akidah. Hal ini sesuai dengan pendapat Syeikh Syaltut tentang makna akidah, bahwa akidah adalah keyakinan mengenai keberadaan Allah dengan segala kuasanya, begitu pula percaya dengan hari pembalasan dari setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang di masa hidupnya. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam Qur'an surat Ghafir ayat 17

الْيَوْمَ تُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ ۗ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿17﴾

Menurut Quraish Shihab (2002: 302) ayat di atas menerangkan bahwa pada hari pembalasan, setiap jiwa akan mendapatkan balasan atas apa yang telah diperbuatnya saat mereka berada di dunia, serta tidak ada kecurangan dalam mengurangi jumlah pahala ataupun menambahkan siksaan terhadap sesuatu.

b) Mengimani Qada dan Qadr

و لم تستغرق هذه الواقعة إلا من طلوع الشمس إلى بعد الظهر. وانتهى الحال على أمر قدره الله تعالى . تحول ابن عثمان عن مرج دابق إلى حلب فملكها من غير مانع

. واستولى على مال السلطان وتخفه وأسلحته التي خرج بها من بر مصر. (الغيطاني،
١٩٩٤، صفحة ٢٤٩)

Penggalan paragraf diatas merupakan berita yang disampaikan oleh Wakil Yang Mulia Sihab. Surat tersebut menginformasikan kekalahan Mesir terhadap Utsmani di medan peperangan. Pertarungan itu terjadi mulai dari matahari terbit hingga siang hari, dan perang tersebut berakhir sesuai dengan takdir yang Allah tentukan.

Penggalan paragraf diatas merupakan Representamen yang termasuk kedalam Ground Legisign, hal ini dikarenakan meyakini ketetapan takdir yang telah ditetapkan oleh Allah merupakan konsep akidah yang diyakini secara luas dan umum dalam ajaran agama Islam, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai norma atau prinsip umum yang berlaku setiap orang Muslim.

Berdasarkan Ground yang telah diketahui, tentunya terdapat indeks yang dapat dikaitkan dengan penjelasan nilai religi Islam, yang menjadi indeks pada penggalan paragraf diatas, yaitu:

أ. وانتهى الحال على أمر قدره الله تعالى

Indeks diatas merupakan penguat bahwasanya Shihab merupakan orang yang memiliki nilai Akidah yang sangat kuat. Berdasarkan Ground dan Indeks yang sudah diketahui dapat diinterpretasikan bahwasanya penggalan paragraf diatas merupakan representasi nilai Akidah, sehingga interpretasi pada penggalan paragraf diatas termasuk kedalam jenis Interpretan Dicient Sign, hal ini dikarenakan segala takdir yang terjadi di dunia ini sudah di tetapkan oleh Allah SWT jauh sebelum Allah menciptakan dunia dan seisinya merupakan hal yang nyata dan benar adanya. Sehingga keyakinan tersebut juga didasari dengan fakta yang sesungguhnya bahwa memang Allah telah memberi ketetapan atas segala peristiwa yang terjadi.

Shihab yang meyakini bahwa segala peristiwa yang terjadi termasuk kekalahan Mesir di medan peperangan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Allah merupakan penggambaran nilai Akidah. Hal ini sesuai dengan pendapat Syeikh Syaltut tentang makna akidah, bahwa akidah adalah keyakinan mengenai keberadaan Allah dengan segala kuasanya, begitu pula percaya dengan Qada dan Qadr, yaitu segala sesuatu yang ada di alam semesta ini berjalan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh

Allah. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT pada Qur'an Surat Al-Hadid ayat 22

﴿22﴾ مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا

Menurut Quraish Shihab (2002: 302) ayat diatas menerangkan bahwa segala sesuatu yang terjadi di bumi ini merupakan sesuatu yang telah tercatat dalam kitab *Lauh Mahfuuzh*. Sehingga segala sesuatu yang terjadi merupakan ketentuan yang telah ditetapkan dan merupakan hal terbaik yang telah diberikan oleh Allah SWT.

2. Syari'ah

Secara garis besar, syari'ah diklasifikasikan ke dalam dua jenis, yaitu syari'ah ibadah dan syari'ah muamalah (sosial). Ibadah sendiri menurut Imam Al-Ghazali ibadah tidak hanya mencakup ritual-ritual keagamaan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga segala bentuk tindakan yang dilakukan dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah dan mematuhi perintah-Nya. Sedangkan muamalah Muamalah merupakan berbagai bentuk aktivitas manusia dalam berhuungan dengan sesamanya. Bentuk-bentuk hubungan tersebut dapat berupa hubungan ekonomi (muamalah), perkawinan (munakahat), dan pidana (jinayah).

Adapun nilai-nilai Syari'ah yang terdapat pada Novel Zayni Barakat, yaitu:

a) Membaca Qur'an dan Hadits

سعيد لا يقول لفظاً، ليدع الضيوف يتحدثون، أول الليل في مجيئه المعتاد إلى الشيخ ، تحدث إليه بألفاظ أكثر عدداً مما قالته جميع هؤلاء، آخر النهار لا يزوره إلا سعيد بعد انتهاء دروس الأزهر، يجيء المريدون في الصباح، يقرأون القرآن والأحاديث، بعضهم ينظف أركان البيت يقدم إلى الشيخ غذاءه من اللبن الرائب والحبز الساخن الطري، أقصى آماهم كلمة من الشيخ إلى واحد منهم فيها رضا، (الغيطاني، ١٩٩٤، صفحة ٤٤)

Penggalan paragraf diatas bercerita tentang murid-murid Syeikh yang datang kepadanya di pagi hari, kemudian mereka membaca AL-Qur'an dan Hadits, beberapa diantaranya ada yang membersihkan rumah Syeikh dan membuatkan sang Syeikh dengan makanan yang hangat dan lembut.

Penggalan paragraf diatas merupakan Representamen yang termasuk kedalam Ground Legisign, hal ini dikarenakan para murid Syeikh Abu Al-Su'ud yang suka membaca Al-Qur'an dan

Hadits merupakan kegiatan yang diatur oleh ajaran agama dan dianggap sebagai kewajiban atau tugas yang harus dilakukan oleh umat Islam, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai norma atau prinsip umum yang berlaku bagi setiap orang Muslim.

Berdasarkan Ground yang telah diketahui, tentunya terdapat indeks yang dapat dikaitkan dengan penjelasan nilai religi Islam, yang menjadi indeks pada penggalan paragraf di atas, yaitu:

أ. يقرأون القرآن والأحاديث

ب. بعضهم ينظف أركان البيت

Indeks di atas merupakan penguat bahwa para murid Syaikh Abu Al-Su'ud mengamalkan nilai Syari'ah dalam bentuk Fiqh Ibadah. Berdasarkan Ground dan Indeks yang sudah diketahui dapat diinterpretasikan bahwasanya penggalan paragraf di atas merupakan representasi nilai Syari'ah dalam bentuk Fiqh Ibadah kepada Allah SWT, sehingga interpretasi pada penggalan paragraf di atas termasuk kedalam jenis Interpretan Rheme, hal ini dikarenakan Ibadah bukan hanya membaca Al-Qur'an dan Hadits, namun ibadah menurut Al-Ghazali salah satunya mencakup ritual-ritual keagamaan seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya yang dilakukan dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Para murid Syaikh yang membaca Al-Qur'an dan Hadits adalah perbuatan yang dilakukan dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sehingga perbuatan tersebut merupakan penggambaran nilai Syari'ah dalam bentuk Fiqh Ibadah. Hal ini sesuai dengan pengertian Ibadah menurut Imam Al-Ghazali, bahwa Ibadah merupakan ritual-ritual keagamaan serta segala perilaku yang dilakukan dengan niat semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah, salah satunya adalah membaca Al-Qur'an dan hadits. Salah satu keutamaan membaca Qur'an terdapat pada Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Muslim dalam Riyadush Shalihin nomor 991

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: " اقرءوا

القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعًا لأصحابه " ((رواه مسلم)). (An-Nawawi,

2008)

Hadits di atas menjelaskan tentang orang yang sering membaca Al-Qur'an akan diberikan syafa'at di hari kiamat. Dimana pada hari itu setiap orang sangat mendambakan syafa'at dan pertolongan, dan bagi mereka yang suka membaca Al-Qur'an maka

berbahagialah mereka, karena Al-Qur'an yang sering dibacanya akan memberinya syafa'at di hari kiamat kelak.

b) Mendirikan Shalat Wajib

في زاوية سيدي الحلوجي جماعة من قصر الشوق يسهرون بعد صلاة العشاء،
يفسرون الآيات الأحلام التي طالعتهم في المنام، لا ينفذ غريب إليهم، لكن مجيء عمر
و المتكرر إلى الزاوية، أداءه الصلاة، تأدبه مند اصغائه إليهم، طول صمته، هزة رأسه
لا تنقطع بالموافقة على ما يقولونه من آراء، يطالعهم بمظهر تلميذ يحرص على الاستفادة
من رجال خبروا الحياة... (الغيطاني، ١٩٩٤، صفحة ٥٦)

Penggalan paragraf diatas mengisahkan sekelompok pria Qasr Al-Shawq yang mendirikan shalat malam dan setelahnya mempelajari Al-Qur'an. Amr merupakan salah seorang yang sering mengunjungi Masjid itu, ikut melaksanakan shalat dengan para pria tersebut, serta mendengarkan diskusi yang dilakukan oleh kelompok tersebut.

Penggalan paragraf diatas merupakan Representamen yang termasuk kedalam Ground Legisign, hal ini dikarenakan Amr dan kelompok pria Masjid Sidi Halwaji yang melakukan ibadah shalat merupakan norma atau aturan yang telah ditetapkan agama dan dilakukan oleh seluruh umat Islam, serta Shalat adalah salah satu rukun Islam yang ditetapkan sebagai kewajiban bagi setiap Muslim.

Berdasarkan Ground yang telah diketahui, tentunya terdapat indeks yang dapat dikaitkan dengan penjelasan nilai religi Islam, yang menjadi indeks pada penggalan paragraf diatas, yaitu:

أ. بعد صلاة العشاء

ب. أداءه الصلاة

Indeks diatas merupakan penguat bahwa Amr dan para kelompok pria Masjid Sidi Halwaji telah mengamalkan nilai Syari'ah dalam bentuk Fiqh Ibadah. Berdasarkan Ground dan Indeks yang sudah diketahui dapat diinterpretasikan bahwasanya penggalan paragraf diatas merupakan representasi nilai Syari'ah dalam bentuk Fiqh Ibadah kepada Allah SWT, sehingga interpretasi pada penggalan paragraf diatas termasuk kedalam jenis Interpretan Rheme, hal ini dikarenakan bahwa shalat bukan satu-satunya ritual keagamaan yang masuk kedalam Ibadah, namun ibadah menurut Al-Ghazali salah satunya mencakup ritual-

ritual keagamaan seperti shalat, puasa, zakat dan lain sebagainya yang dilakukan dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Amr dan kelompok pria Masjid Sidi Halwaji yang melaksanakan shalat merupakan penggambaran nilai Syari'ah dalam bentuk Fiqh Ibadah. Bahwa Ibadah sendiri menurut Imam Al-Ghazali merupakan ritual-ritual keagamaan serta segala perilaku yang dilakukan dengan niat semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah, salah satunya adalah dengan melaksanakan shalat. Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat Islam. Salah satu keutamaan mendirikan shalat adalah terhindar dari perbuatan tercela, hal ini sesuai dengan firman Allah yang ada pada Qur'an surat Al-Ankabuut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿45﴾

Menurut Quraish Shihab (2002:506) ayat diatas merupakan perintah Allah untuk mendirikan shalat secara runtut dan khusyu' sesuai dengan rukun syarat dan sunnah-sunnahnya. Karena shlat yang sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya dapat mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan yang keji dan mungkar.

3. Akhlak

Akhlak dalam pandangan Imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam didalam jiwa seseorang yang menghasilkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Adapun nilai-nilai Akhlak yang terdapat pada Novel Zayni barakat, yaitu:

a) Jujur Dalam Memberikan Informasi

وبعد، فلا أطلب منكم إلا تبصر الأمور، وإلا سارت بعكس ما تهدف وما نبتغي
، واضطرب النظام وضاع الأمن، وراح السلام.

وأشهد الله ري، كاشف الغيوب، على صحة ما أقول (الغيطاني، ١٩٩٤، صفحة

(80

Penggalan paragraf diatas merupakan penutup surat yang ditulis oleh Zakariyya bin Radi yang merupakan seorang kepala mata-mata sultan. Pada penutup surat tersebut Zakariyya bersaksi atas nama Allah Yang Maha Mengetahui, bahwa surat yang telah ditulis olehnya merupakan sesuatu kejujuran.

Penggalan paragraf diatas merupakan Representamen yang termasuk kedalam Ground Sinsign, yaitu sebuah tanda yang tidak dapat dipresepsikan kecuali tanda tersebut memiliki bentuk, serta tanda yang muncul bukanlah tanda yang bersifat lahiriyah. Seperti paragraf diatas, dimana Zakariyya bin Radi yang telah menuliskan suratnya dengan jujur merupakan perilaku yang perlu ditanam dari kecil atau sifat yang bukan bersifat lahiriyah.

Berdasarkan Ground yang telah diketahui, tentunya terdapat indeks yang dapat dikaitkan dengan penjelasan nilai religi Islam, yang menjadi indeks pada penggalan paragraf diatas, yaitu:

أ. وأشهد الله ربي، كاشف الغيوب، على صحة ما أقول

Indeks diatas merupakan penguat bahwa Zakariyya bin Radi mengamalkan nilai Akhlak. Berdasarkan Ground dan Indeks yang sudah diketahui dapat diinterpretasikan bahwasanya penggalan paragraf diatas merupakan representasi nilai Akhlak, sehingga interpretasi pada penggalan paragraf diatas termasuk kedalam jenis Interpretan Rheme, hal ini dikarenakan bahwa nilai Akhlak bukan sekedar berkata jujur, akhlak dapat berupa membantu seseorang, saling berbagi, saling menghormati, dan segala sifat yang dilakukan dengan spontan karena telah menjadi kebiasaan.

Zakariyya bin Radi yang memberikan informasi melalui surat yang ditulis olehnya secara jujur merupakan penggambaran nilai Akhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat akhlak sendiri menurut Imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa jiwa seseorang yang menghasilkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Seorang muslim diperintahkan untuk berkata dan berbuat jujur dalam segala kegiatan. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 70-71

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ

لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Menurut Quraish Shihab (2002:506) ayat diatas merupakan perintah Allah bagi orang-orang yang beriman untuk berkata yang benar dan jujur. Hal ini dikarenakan dengan mengatakan sesuatu kebenaran dengan jujur akan menjauhkan seseorang dari kebohongan yang mengakibatkan keburukan.

b) Menolong Orang yang Sedang Kesusahan

لا يدري ما الذي دفع إليه الآن ذكرى رجل عرفته القاهرة كلها منذ أعوام، قضى سنين لم يقرب امرأة. وعندما اشترى بماله الذي أفنى العمر في اقتنائه جارية حلوة صغيرة. لكنها بعد أيام استعاثت منه. استعانت عليه الزيني، الزيني خلصها من الرجل. طاش عقله وراح يدور الشوارع. في عينيه حيرة ولهفة (الغيطاني، ١٩٩٤، صفحة ٢٥٥)

Penggalan paragraf diatas menceritakan Said yang tiba-tiba teringat kembali dengan seorang kisah Zayni Barakat yang menolong seorang budak perempuan dari seorang pria yang memperlakukannya dengan kasar, pria tersebut memperlakukannya dengan kasar, hingga gadis tersebut memohon bantuan kepada Zayni Barakat untuk menolong dirinya dari tangan pria tersebut.

Penggalan paragraf diatas merupakan Representamen yang termasuk kedalam Ground Sinsign, hal ini dikarenakan Zayni Barakat yang menolong seorang gadis dari perlakuan kasar yang dialaminya merupakan tindakan yang terjadi pada kejadian nyata dan spesifik yang terjadi pada satu waktu dan tempat tertentu. Serta perilaku tersebut perlu ditanam dari kecil atau sifat yang bukan bersifat lahiriyah.

Berdasarkan Ground yang telah diketahui, tentunya terdapat indeks yang dapat dikaitkan dengan penjelasan nilai religi Islam, yang menjadi indeks pada penggalan paragraf diatas, yaitu:

أ. الزيني خلصها من الرجل

Indeks diatas merupakan penguat bahwa Zayni Barakat mengamalkan nilai Akhlak. Berdasarkan Ground dan Indeks yang sudah diketahui dapat diinterpretasikan bahwasanya penggalan paragraf diatas merupakan representasi nilai Akhlak, sehingga interpretasi pada penggalan paragraf diatas termasuk kedalam jenis Interpretan Rheme, hal ini dikarenakan bahwa nilai Akhlak bukan sekedar menolong orang yang sedang dalam kesulitan, akhlak dapat berupa saling berbagi, saling menghormati, dan segala sifat yang dilakukan dengan spontan karena telah menjadi kebiasaan.

Zayni Barakat yang menolong seorang gadis dari perlakuan kasar yang dialaminya merupakan penggambaran nilai Akhlak. Hal ini sejalan dengan pendapat akhlak sendiri menurut Imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa jiwa seseorang yang menghasilkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Menolong seseorang yang sedang berada dalam kesulitan memiliki keutamaan, salah satunya adalah mendapatkan pertolongan dari Allah pada hari kiamat nanti, hal ini sesuai dengan Hadits yang diriwayatkan oleh Muslim nomor 2699

.... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : « مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَّسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ (مسلم، ٢٠٠٦، صفحة ١٢٤٢)

SIMPULAN

Dalam Novel Zayni Barakat karya Gamal Al-Ghitani, nilai-nilai religi Islam digambarkan dengan menggunakan makna yang mendalam dan juga unik, hal ini dikarenakan nilai religius Islam yang ada pada novel Zayni Barakat tidak bisa dimaknai hanya melalui novelnya saja, akan tetapi perlu adanya pemaknaan tambahan yang didapat dari bacaan lain yang menguatkan nilai religius Islam dari novel tersebut. Berdasarkan hasil representasi nilai-nilai religi Islam menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, nilai-nilai religi Islam yang terdapat pada novel Zayni Barakat mengandung seluruh pokok nilai religi Islam yang terkumpul secara keseluruhan dengan memperhatikan representamen, objek dan juga interpretan yang ada.

Setiap nilai-nilai religi islam memiliki indeks yang berbeda disetiap datanya, sesuai dengan konteks peristiwa atau kejadian yang dialami oleh para tokoh pada novel Zayni Barakat karya Gamal Al-Ghitani. Nilai Akidah digambarkan dengan keyakinan dan kepercayaan tokoh kepada Allah SWT. Seperti pada hasil diatas, yaitu mengimani akan adanya hari pembalasan dan mengimani Qada dan Qadr. Nilai Syari'ah digambarkan lewat perilaku para tokoh yang menjalankan segala perintah-perintah Allah SWT. Seperti pada hasil diatas, yaitu membaca Qur'an dan Hadits dan mendirikan Shalat lima waktu yang merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan. Nilai Akhlak digambarkan lewat sifat para tokoh dalam berinteraksi dengan sesamanya. Seperti pada penelitian diatas, yaitu jujur saat menyampaikan sesuatu dan menolong orang ketika mereka berada dalam kesusahan.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, I. A. (2008). *Riyadhus Sholihin*. (E. Tarmizi, Trans.) Riyadh: Darussalam.
- Atmosuwito, S. (2010). *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mangunwijaya, Y. (1988). *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nurdiyantoro, B. (2007). *Teori Pengkajian Fikri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, N. K. (2006). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra, dari strukturalis hingga Postrukturalis, perspektif Wacana*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Vols. 1-15). Jakarta: Lentera Hati.

الغيطاني, ج (١٩٩٤). *الزيني بركات*. القاهرة: دار الشروق.

مسلم, ا. ا (٢٠٠٦) *صحيح مسلم*. الرياد: دار طيبة للنشر والتوزيع.